

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan hasil dari upaya pemikiran pengarang dalam menginterpretasikan segala realitas kehidupan masyarakat baik berupa kondisi sosial, budaya, dan historis dengan menggunakan pemikiran sastra yang bersifat estetis. Konsep ini sejalan dengan Susanto (2012: 10) bahwa sastra merupakan hasil pergulatan batin pengarang dan ekspresi-ekspresi dari perasaan pengarang sebagai wakil masyarakatnya atau sebagai individu yang menjadi bagian dari masyarakat. Hal yang serupa, dikemukakan oleh Wellek (2016: 99) dan Tuloli (2000: 9) bahwa pengarang tidak dapat tidak mengekspresikan pengalaman dan pandangannya tentang hidup.

Kondisi kehidupan dan karya sastra pada dasarnya saling terkait satu dan lainnya. Luxemburg, Bal, dan Weststeijen (1984: 23) berpendapat bahwa sastra yang ditulis pada suatu kurun waktu tertentu tentulah memiliki hubungan dengan norma-norma dan adat istiadat zaman itu. Norma-norma tersebut dapat diartikan sebagai penciri dari suatu sistem masyarakat. Norma-norma yang sering didapati dalam masyarakat diantaranya adalah norma sosial, budaya, politik, agama, historis dan lain sebagainya. Kondisi sosial yang terjadi dalam masyarakat pastilah memiliki problematika di dalamnya, aspek inilah yang mempengaruhi dan membentuk kondisi pengarang yang kemudian menjadi pemicu atau dasar dalam proses penciptaan karya sastra. Intinya karya sastra dan masyarakat memiliki hubungan saling mempengaruhi satu dan lainnya yang dimediasi oleh pengarang sebagai pencipta karya sastra, sehingga peran pengarang menjadi

penting dalam hubungan tersebut. Untuk mengetahui peran pengarang dan hubungannya dengan karya sastra dan realitas yang ada di masyarakat, umumnya dapat dilihat dari cara pengarang memandang dan memproses suatu realitas menjadi sebuah karya sastra.

Lebih detail, Siswanto (2013: 8) membagi tiga cara perlakuan sastrawan atau pengarang terhadap kenyataan dan dunia. Pertama, manipulatif yakni kenyataan yang diterima atau dialami oleh sastrawan digunakan menjadi bahan dasar untuk proses penciptaan karya sastra dengan cara dimanipulasi. Perlakuan seorang sastrawan terhadap kenyataan yang digunakan menjadi bahan dasar penciptaan karya sastra dengan cara meniru, memperbaiki, menambah atau menggabung-gabungkan kenyataan yang ada kemudian diolah menjadi karya sastra. Kedua, artifisial ialah proses menanggapi kenyataan dengan menambahkan sesuatu yang bersifat fiktif atau dibuat-buat. Ketiga interpretatif yakni kenyataan yang ada kemudian diinterpretasikan terlebih dahulu berdasarkan perspektif dan segala pengetahuan sastrawan sebelum dijadikan sebuah karya sastra. Hal ini dapat dipahami bahwa dalam proses menginterpretasi kenyataan kehidupan masyarakat, dituntut pengetahuan, sikap pengarang terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam masyarakat, serta kemampuan dalam menafsirkan sehingga menghasilkan karya sastra yang menjadi perwujudan kondisi kehidupan suatu masyarakat.

Novel adalah salah satu karya sastra yang mampu menggambarkan dengan maksimal kondisi sosial, budaya dan historis masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam proses penciptaan novel pengarang dituntut kejelian dan kerincian dalam

menggambarkan kondisi suasana, peristiwa, tokoh dan segala sesuatu yang mendukung penceritaan, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dapat tercapai. Berbeda halnya dengan puisi, cerpen atau drama, novel dapat secara maksimal dan menyeluruh menghadirkan informasi atau penggambaran-penggambaran kondisi suatu masyarakat di suatu zaman.

Novel yang lahir dari ide, gagasan, dan imajinasi pengarang ini sudah tentu dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya yang melingkupinya. Artinya pengarang menggunakan novel sebagai wadah atau media untuk menampung serta menyalurkan segala ide, kritikan, dukungan, atau gagasannya terhadap suatu kondisi sosial yang dikemasnya sejarah kreatif dan imajinatif.

Dunia kesusastraan Indonesia, banyak diwarnai oleh novel-novel yang menggunakan latar belakang sejarah peristiwa yang terjadi zaman orde baru. Novel-novel tersebut banyak mengandung gambaran peristiwa sosial yang terjadi pada zaman orde baru yang siap untuk diungkap oleh pembacanya. Salah satunya adalah novel *Wasripin dan Satinah* karya Kuntowijoyo. Novel *Wasripin dan Satinah* karya Kuntowijoyo adalah novel yang mengangkat masalah atau persoalan sosial yang begitu pelik, di antaranya mengenai ketidakadilan, penindasan masyarakat kecil, marjinalisasi umat Islam, isu PKI, dan potret keyakinan masyarakat pinggiran. Persoalan ini menarik untuk dikaji, guna memperoleh informasi pengetahuan tentang ide gagasan dan aspirasi yang disampaikan oleh pengarang. Ide dan gagasan maupun aspirasi pengarang tersebut dapat mengandung pesan penting dan kritik bermanfaat yang dapat diproyeksikan bagi kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan hal itulah, maka masalah dalam novel *Wasripin dan Satinah* karya Kuntowijoyo tersebut akan dikaji dengan menggunakan perspektif strukturalisme-genetik Goldmann. Teori ini menekankan pada pandangan dunia pengarang. Menurut Goldman (dalam Faruk, 2016: 65) pandangan dunia merupakan kompleks menyeluruh dari gagasan-gagasan, aspirasi-aspirasi, dan perasaan-perasaan yang menghubungkan secara bersama-sama anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu dan yang mempertentangkannya dengan kelompok-kelompok sosial yang lain. Pandangan dunia itulah yang memediasi aspirasi masyarakat yang kemudian dituangkan oleh pengarang melalui cerita novel yang dikarangnya. Oleh sebab itu teori strukturalisme genetik ini memiliki nilai lebih dari teori sosiologi lainnya dalam mengungkap pesan atau kritik dalam sebuah novel. Kajian terhadap pandangan dunia tersebut dianggap penting, sehingga melalui penelitian ini diusulkan dengan formulasi judul “Pandangan Dunia Pengarang dalam novel *Wasripin dan Satinah* karya Kuntowijoyo: Kajian strukturalisme genetik.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada hal sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana struktur novel *Wasripin dan Satinah* karya Kuntowijoyo yang menggambarkan problematika tokoh yang terjadi akibat hubungan antartokoh maupun dengan lingkungannya?
- 1.2.2 Bagaimana latar kondisi sosial dan budaya pengarang yang memiliki hubungan dengan novel *Wasripin dan Satinah*?

1.2.3 Bagaimana sejarah atau peristiwa sosial budaya mengkondisikan lahirnya novel *Wasripin dan Satinah*?

1.2.4 Bagaimana pandangan pengarang tentang masyarakat Indonesia dalam novel *Wasripin dan Satinah*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Mendeskripsikan struktur novel *Wasripin dan Satinah* karya Kuntowijoyo yang menggambarkan problematika tokoh yang terjadi akibat hubungan antartokoh maupun dengan lingkungannya.

1.3.2 Mendeskripsikan latar kondisi sosial dan budaya pengarang yang memiliki hubungan dengan novel *Wasripin dan Satinah*.

1.3.3 Mendeskripsikan sejarah atau peristiwa sosial budaya mengkondisikan lahirnya novel *Wasripin dan Satinah*.

1.3.4 Mendeskripsikan pandangan pengarang tentang masyarakat Indonesia dalam novel *Wasripin dan Satinah*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak sebagai berikut.

1.4.1 Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan dapat memperkaya informasi yang terdapat di dalam novel *Wasripin dan Satinah* karya Kuntowijoyo serta

menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan pendekatan teori strukturalisme genetik dalam karya sastra.

#### 1.4.2 Bagi pembaca

Penelitian ini juga dapat memperluas wawasan serta menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai kondisi sosial masyarakat yang digambarkan dalam novel dengan melihat pandangan dunia pengarangnya. Selain itu, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai konsep pandangan dunia pengarang yang terdapat dalam novel tersebut.

#### 1.4.3 Bagi dunia pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan ajar dalam penerepan teori-teori sastra serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk diberikan.

#### 1.4.4 Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana penunjang untuk menambah pemahaman teori sastra, kemudian dapat dijadikan referensi untuk membantu kelancaran dalam menyelesaikan tugas-tugas mata kuliah tentang kesusastraan, serta dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang nantinya akan melakukan penelitian selanjutnya yang serupa.

### **1.5 Definisi Operasional**

Agar menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul penelitian, maka perlu dijelaskan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, berikut akan diuraikan definisi operasional.

- 1.5.1 Pandangan dunia adalah struktur gagasan, aspirasi, dan perasaan yang dapat menyatukan suatu kelompok sosial di hadapan suatu kelompok

sosial lainnya. Pengarang memiliki suatu pandangan dunia yang dibentuk oleh lingkungan sosialnya yang kemudian menjadi dasar dalam penciptaan karya sastra.

1.5.2 Novel *Wasripin dan Satinah* karya Kuntowijoyo adalah novel yang mengangkat kisah seorang tokoh yang hidup di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang banyak mengalami konflik sosial. Novel ini menggunakan latar waktu pada zaman orde baru yang sedang dilanda krisis sosial.

1.5.3 Strukturalisme genetik adalah salah satu teori sosiologi sastra yang mengkaji karya sastra dari asal usulnya. Teori ini menekankan peran pengarang sebagai bagian dari lahirnya karya sastra dalam memaknai dan menggali informasi dalam karya sastra.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini mengungkap tentang pandangan dunia pengarang yang tersirat di dalam novel *Wasripin dan Satinah* karya Kuntowijoyo, guna memahami dan menggali informasi mengenai kondisi sosial yang ada di dalam novel dan yang melingkupinya.